

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Jayapura merupakan ibu kota Provinsi Papua, dan terdapat 29 Kabupaten dengan salah satu kabupaten yang terdekat dengan kota Jayapura dengan jarak kurang lebih sekitar 60,7 km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam dengan pertimbangan untuk dalam mempertimbangkan jarak Pelabuhan Jayapura ke Kabupaten Jayapura yang dirasa dapat menghambat penumpang yang ingin menggunakan transportasi ini harus menempuh jarak yang cukup jauh, dan jika berbicara tentang transportasi laut terkhusus pada daerah timur Indonesia, Kota Jayapura yang mana menjadi pelabuhan paling besar dan paling sibuk berdasar dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Jayapura bahwa pada tahun 2019 mengalami peningkatan penumpang sebesar 69% dimana sebanyak 10.095 penumpang kapal berasal dari Kota Jayapura sedangkan dari pelabuhan lain seperti pelabuhan Merauke hanya sebanyak 2.864 penumpang juga kegiatan bongkar muat yang terjadi sebesar 59.440 ton sedangkan untuk pelabuhan Merauke hanya sebesar 27.910 ton.

Dan hal tersebut membuat pelabuhan utama Kota Jayapura ini tidak bisa dengan maksimal untuk mengatasi hal tersebut dan dibutuhkannya pelabuhan lain sebagai penunjang dan oleh karena itu juga dibangun Pelabuhan Depapre, tetapi dalam pembangunan awalnya Pelabuhan Depapre ini hanya berfokus pada Pelabuhan peti kemas saja dan rencananya hingga pada akhirnya telah dicanangkan untuk dibangunnya terminal penumpang hal ini didukung juga dengan program pemerintah Tol Laut Trayek H-19 Tahun 2021 (Merauke-Kokas-Korido-Sorong-Depapre-Jayapura). Dan berkaca dari terminal penumpang yang sebelumnya dimana terminal tersebut dapat dikatakan kurang layak dan sudah saatnya dilakukan pengembangan atau pembangunan terminal baru dan diharapkan dengan adanya terminal baru ini dapat meningkatkan lebih tinggi lagi minat masyarakat untuk menggunakan transportasi laut juga diharapkan adanya penataan ulang terkait lahan sekitar pelabuhan dan dapat mengatur sirkulasi dalam pelabuhan yang lebih baik dan dapat membuat kegiatan bongkar muat kapal jadi lebih efisien dari

segi waktu dan kegiatan yang dilakukan, Dengan pendekatan terhadap tata lahan, efisiensi bangunan dan juga pendekatan ekologis mengingat pada daerah sekitar pelabuhan khususnya yang sudah tercemar mulai dari polusi udara dan pembukaan lahan untuk infrastruktur pelabuhan yang mengakibatkan pelabuhan kekurangan vegetasi dan menimbulkan panas berlebihan pada daerah pelabuhan.

Dengan adanya terminal pelabuhan Depapre ini diharapkan dapat menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat luas untuk datang dan berkunjung ke Depapre dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan potensi daerah Depapre dari berbagai aspek terutama dalam bidang pariwisata yang mana Depapre ini memiliki banyak sekali pantai-pantai yang indah dan juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dan bangunan terminal ini sudah seharusnya menunjukkan bagaimana budaya dari daerah setempat atau Depapre khususnya dan menunjukkan kepada masyarakat luas terkait budaya Depapre yang jarang dipublikasikan dan sudah selayaknya dilestarikan dan diwariskan ke generasi yang akan datang salah satu cara dalam menampilkan hal tersebut yaitu dalam desain bangunan.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa rumusan masalah yang terangkum antara lain:

1. Bagaimana merancang terminal yang aman terhadap kondisi kebencanaan setempat?
2. Bagaimana rancangan bangunan yang sesuai dengan iklim sekitar dengan intensitas panas yang tinggi ?
3. Bagaimanakah desain bangunan yang sesuai dengan lingkungan sekitar (berdasar budaya dan keunikan) dan fungsi terkait?

1.3 Tujuan

Dalam rangka mendukung proyek pemerintah terkait tol laut untuk itu dibutuhkannya sarana-sarana penunjang salah satunya yaitu Terminal penumpang, dengan adanya pembangunan Terminal baru ini diharapkan dapat membuat kegiatan di Pelabuhan dapat berjalan lebih efisien khususnya dalam hal

keberangkatan dan kedatangan penumpang juga dapat menjadi tempat bagi penumpang saat menunggu jadwal keberangkatannya tanpa menyebabkan ketidakteraturan dan keruwetan yang dapat menyebabkan sirkulasi dalam area pelabuhan menjadi terhambat dan diharapkan dapat menjadi ikon baru bagi pelabuhan dan wilayah sekitar dengan desain yang sesuai dengan kultur atau budaya setempat dan dapat meningkatkan potensi daerah setempat salah satunya dari sektor ekonomi dan pariwisata

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang Diangkat	Nama Penulis dan Institusinya
1	Terminal Penumpang Kapal Laut Pelabuhan “HARBOUR BAY” di Pulau Batam	Pendekatan <i>Water Wave Mapping</i>	Pius Honggo Wijoyo dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2	Terminal Penumpang Pelabuhan Laut di Sofifi	Pendekatan Metafora (Kora-Kora)	Yunus R. Yusuf, Surjadi Supardjo, Andy Malik dari Universitas Sam Ratulangi Manado
3	Perancangan Terminal Penampungan Pelabuhan di Kawasan Eko Wisata Desa Meat	Pendekatan Neo-Vernakular	Fitri Rahmawati Nasution dari Universitas Sumatera Utara
4	Perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Semayang di Kota Balikpapan	Pendekatan <i>Eco Tech</i>	Rifiki Alwi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
5	Terminal Pelabuhan tipe B di Depapre Jayapura	Pendekatan Ekologis	Leonardo Axel T dari Universitas Katolik Soegijapranata

Tabel 1. Orisinalitas Proyek

Sumber : Analisis Pribadi